
EFEKTIVITAS PELAPORAN BAHAYA PADA PT PETROSEA DI BALIKPAPAN

Olivea Vitra Ali¹, Impol Siboro², Muhammad Ramdan³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205
Email: oliveavitraali001@gmail.com¹, impol@uniba-bpn.ac.id²,
muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Salah satu upaya menekan angka kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan sistem pelaporan bahaya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memiliki prosedur pelaporan bahaya dan diketahui oleh seluruh pekerja. Dalam undang-undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja menjamin setiap pekerja berada di area kerja selama bekerja. Dengan bekerja di lingkungan yang aman dan dengan sumber produksi yang juga digunakan dengan aman dan efisien dapat menghindari berbagai bahaya yang dapat menimbulkan kerugian terhadap asset, manusia juga lingkungan. Selain itu, dalam penerapan di dunia industri keselamatan dan kesehatan kerja diaplikasikan dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang konsisten, akan semakin mendukung produktifitas suatu industry juga dapat memperkuat pertahanan industry tersebut dalam perkembangan dan pertumbuhan di masa industrialisasi. Dalam upaya mendukung usaha pemerintah dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pekerja, PT Petrosea mengeluarkan aplikasi SHEPRO guna mempermudah pelaporan bahaya di sekitar area kerja. Upaya ini sekaligus mendukung era digitalisasi dalam industri.

Kata Kunci: Pelaporan Bahaya, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

ABSTRACT

One of the efforts to reduce the number of work accidents is to implement a hazard reporting system. In accordance with Government Regulation Number 50 of 2012 concerning the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) which states that every company must have a hazard reporting procedure and be known to all workers. In law number 1 of 1970 concerning occupational safety, it ensures that every worker is in the work area while working. By working in a safe environment and with production sources that are also used safely and efficiently, various hazards can be avoided that can cause losses to assets, humans and the environment. In addition, in the application in the industrial world, occupational safety and health

are applied by implementing a consistent Occupational Safety and Health Management System (SMK3), which will increasingly support the productivity of an industry and can also strengthen the defense of the industry in the development and growth during the industrialization period. In an effort to support government efforts in maintaining the safety and health of workers, PT Petrosea has issued the SHEPRO application to facilitate reporting hazards around the work area. This effort also supports the digitalization era in the industry.

Keywords: Hazard Reporting, Occupational Health and Safety Management System.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja menjamin keselamatan setiap pekerja yang berada di area kerja selama bekerja. Dengan bekerja di lingkungan yang aman dan dengan sumber produksi yang juga digunakan dengan aman dan efisien dapat menghindari berbagai bahaya yang dapat menimbulkan kerugian terhadap asset, manusia, juga lingkungan.

Selain itu, dalam penerapan di dunia industri keselamatan kerja diaplikasikan dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang konsisten, akan semakin mendukung produktifitas suatu industry juga dapat memperkuat pertahanan industry tersebut dalam perkembangan dan pertumbuhan di masa industrialisasi (Yuliana & Taqwa, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia dalam lima tahun terakhir yakni dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2018 sebanyak 173.415 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 182.835 kasus, tahun 2020 semakin meningkat dengan jumlah kasus 221.749, di tahun 2021 tercatat 234.270 kasus, dan tercatat pada November 2022 sebanyak 265.334 kasus.

Melihat angka laporan kecelakaan yang terus meningkat di tiap tahunnya, Ida Fauziah selaku Menteri ketenagakerjaan menyampaikan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas agar produktivitas kerja meningkat (BPJS, 2022). Salah satu upaya menekan angka kecelakaan

kerja adalah dengan menerapkan sistem pelaporan bahaya. Pelaksanaan pelaporan bahaya terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang SMK3 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memiliki prosedur pelaporan bahaya dan diketahui oleh seluruh pekerja. Dalam hal ini, pekerja berperan penting dalam pelaksanaan sistem pelaporan bahaya.

Selain itu, dengan membudayakan pelaporan bahaya, dapat meningkatkan tingkat kepedulian pekerja terhadap potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. (Yogama et al., 2022). Pelaporan bahaya yang melibatkan seluruh pekerja dari semua level adalah bentuk upaya dalam mengurangi jumlah kecelakaan kerja juga mengendalikan perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman terhadap pekerja pada lingkungan kerja. Terlaksananya sistem pelaporan bahaya ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 yang menyebutkan bahwa perusahaan harus memiliki sistem pelaporan bahaya dan diketahui dengan baik oleh seluruh pekerja.

Selain itu, Sistem pelaporan bahaya juga dapat meningkatkan kepedulian pekerja terhadap potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. PT. Petrosea adalah perusahaan multi-disiplin yang bergerak dibidang pertambangan, rekayasa, pengadaan & konstruksi yang telah lebih dari 50 tahun beroperasi. PT Petrosea memiliki aplikasi berbasis digital yaitu SHEPRO yang salah satu fungsinya adalah sebagai sarana pelaporan bahaya yaitu Kondisi tidak aman (HAZOB) dan Tindakan tidak aman (BBS). SHEPRO ini sudah ada sejak tahun 2019 silam. PT Petrosea mewajibkan kepada

seluruh karyawan untuk melakukan penulisan pelaporan pada aplikasi SHEPRO paling tidak 1 laporan dalam 1 bulan bagi masing-masing karyawan (Tentang Kami - Petrosea)

Penggunaan Aplikasi bertujuan sebagai bentuk pelaporan untuk semua pegawai agar bisa melaporkan segala sesuatu yang bahaya di lingkungan kerja serta mencegah kefatalan akibat kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman yang dikelola secara sistematis berdasarkan aplikasi yang lebih efisien serta dapat meningkatkan awareness dari seluruh pekerja agar dapat melaporkan bahaya di sekitarnya.

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui efektivitas pelaporan bahaya keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Petrosea di Balikpapan. Sesuai dengan konsep teori Heinrich piramida kecelakaan terdapat dua penyebab langsung kecelakaan yaitu, kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Untuk mengendalikan penyebab tersebut, perlu adanya usaha bersama serta kepedulian dari semua pihak yang ada untuk menemukan dan memperbaiki tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang ada dan melaporkannya melalui aplikasi SHEPRO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data baik dari manajemen dan lapangan. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dan penulisan dilakukan selama empat bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Bagian Kerja di PT Petrosea.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	7	87,5%
Perempuan	1	12,5%
Total	8	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 11 responden (87,5%) sedangkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 1 responden (12,5%).

Tabel 2. Bagian Pekerjaan

Bagian Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Safety	3	37,5%
Mekanik	3	37,5%
IT Control	1	12,5%
Power Train	1	12,5%
Total	8	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dari divisi Safety sebanyak 3 responden (37,5%), responden dari divisi mekanik sebanyak 3 responden (37,5%), dari divisi IT Control sebanyak 1 responden (12,5%) dan responden dari divisi Power Train sebanyak 1 responden (12,5%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Pelaporan Bahaya Manual

Jenis Pelaporan	Jumlah	Presentase
HAZOB	4317	78%
BBS	1849	22%
Total	6166	100

Tabel di atas adalah jumlah pelaporan bahaya pada PT Petrosea sebelum adanya aplikasi SHEPRO.

Tabel 4. Pelaporan Bahaya Digital

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
HAZOB	4004	83%
BBS	1124	17%
Total	5128	100

Tabel di atas merupakan jumlah pelaporan bahaya pada PT Petrosea setelah menggunakan aplikasi SHEPRO.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai sistem pelaporan bahaya pada PT

Petrosea saat menggunakan aplikasi SHEPRO dan pelaporan secara manual menghasilkan perbedaan angka yang signifikan. SHEPRO teruji 4 kali lebih cepat dibandingkan dengan pelaporan secara manual. Namun, masih banyak yang pembenahan dan upgrade terhadap aplikasi yang harus dilakukan agar semakin mudah untuk digunakan.

SARAN

Saran dan ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Universitas Balikpapan yang telah mendukung penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifianti, A. F., Hardiyono, H., & Ramdan, M. (2024). Analisa Risiko Kecelakaan Kerja Pada PT Expro Indonesia Balikpapan Base. *Identifikasi*, 10(1), 161-167.
- Asriani, M., Hasyim, H., & Purba, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Act) di Bagian Pabrik Urea PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 103–109.
- Astari, M. L. M., & Suidarma, I. M. S. (2022). Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada PT Antam Tbk. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 7(1), 24–33.
- Bong, S., & Agungputranto, A. (2021). Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE). *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(01), 1–6.
- Hesti, P. P., Rusba, K., & Liku, J. E. A. (2024). Penerapan Job Safety Analysis Sebagai Upaya Pengendalian Bahaya Di PT. Telkom Akses Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 7-16.
- Korneilis, K., & Gunawan, W. (2018). Manfaat Penerapan sistem Manajemen K3 Dalam Upaya Pencapaian Zero Accident Di Suatu Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika (Simika)*, 1(01), 84–104. <https://doi.org/10.47080/simika.v1i01.41>.
- Lelapary, G., Oppier, I., & Buyang, C. G. (2019). Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Bangunan Pemerintah Tidak Sederhana Di Kota Ambon. *Jurnal Simetrik*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.31959/js.v9i2.368>
- Lewaha, Y. P., Hardiyono, H., & Pongky, P. (2024). Identifikasi Bahaya Dan Pengendalian Risiko Pada Pekerjaan Sandblasting Di PT Catur Elang Perkasa. *Identifikasi*, 10(1), 114-120.
- Mansur, S. N. A. (2019). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Guna Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja Pada PT. PIn (Persero) Up3 Situbondo Skripsi. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 1–170.
- Maulana, V. A. (2020). *Effect Of Occupational Safety And Health (K3) On Officer Performance*. 17(2), 270–277.
- Muhammad, I. A., Rusba, K., & Liku, J. E. A. (2024). Analisis Risiko Dan Pengendalian Keselamatan Kerja Dalam Pembersihan Ac Model Cassette: Studi Kasus Di Hotel Pentacity Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 22-28.
- Parashakti, R. D., & Putriawati. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290–304. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.113>
- Peraturan Pemerintah No 50 tahun 2012. (2012). *Sistem Manajemen K3. Cd*.
- Priyohadi, N. D., & Achmadiansyah, A. (2021). Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v4i1.51>

- Putri, K., & Assidiq, F. M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap PT. Gunanusa. *Sensistek: Riset Sains Dan Teknologi*, 78–83.
- Ratman, E. (2020). Gambaran Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) Pada Pekerja Proyek Kantor Perakilan Bank Indonesia (KPwBI) di Kota Kendari Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 1(1), 28–35.
- Setiawan, F., Hardiyono, H., & Ramdan, M. (2024). Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Deluge Valve Di PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 94-98.
- Syahrir, A., Rusba, K., & Liku, J. E. A. (2024). Analisa Keselamatan Pekerjaan Bongkar Muat Barang Menggunakan Forklift Pada PT United Tractors Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 76-81.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.
- Utami, S. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi Tambang PT. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 83–89. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.368>
- Uyun, R. C., & Widowati, E. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 391–397. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.333>
- Widjaja, A. N., & Abdullah, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Non-Fisik Terhadap Tindakan Tidak Aman Dan Kondisi Tidak Aman Dampaknya Terhadap Kecelakaan Kerja. *Journal of Applied Management Research*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.36441/jamr.v1i1.231>
- Yogama, C. D., Djunaidi, Z., & Rahmawati, F. F. (2022). Implementasi Program Pelaporan Unsafe Action & Unsafe Condition Di PT Xyz. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 231–243. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2933>
- Yuliana, L., & Taqwa, N. I. (2022). Implementasi Pelaporan Bahaya Dalam Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Pertamina Trans Kontinentalshorebase Tanjung Batu. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan*, 8(1), 559–567.